

## PENGEMBANGAN KURIKULUM MUATAN LOKAL KEAGAMAAN ISLAM DALAM MEMBENTUK BUDAYA RELIGIUS DI SEKOLAH

Lamuhtadun<sup>1</sup>, Rofiatul Hosna<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Pascasarjana, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng, Indonesia  
email: lamuhtadun@gmail.com

**Abstract:** *This study discusses the design from progressness of local religious content in shaping religious culture at SDN Perak 2 Perak Jombang. This study use qualitative approach. The result of research that has been done regarding the design of the curriculum of local religious content in shaping religious culture at SDN Perak 2 Jombang, show that the implementation of local religious content at SDN Perak 2 Perak Jombang has been going on for 3 years. The material that teaches in local content is more about material that hones the religious skills of students. The teaching materials include prayer, reading and writing of al-Qur'an, worship and invocation, and memorizing letters. As for ordering religious culture SDN Perak 2 Perak through several ways of making school policies in the form of religious regulations and programs, and maximizing the function of religious symbols. The design of local religious content development carried out by SDN Perak 2 in shaping religious culture in schools is realized in an application program. This program is the result of extracurricular development in the local religious content curriculum. In addition, the teacher also develops learning outcomes or learning outcomes of local religious content.*

**Keywords:** *curriculum development, local content, religious culture*

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang desain dari perkembangan muatan religi lokal dalam membentuk budaya religi di SDN Perak 2 Perak Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai desain kurikulum muatan lokal religi dalam membentuk budaya religi di SDN Perak 2 Jombang menunjukkan bahwa implementasi muatan lokal religi di SDN Perak 2 Perak Jombang telah berlangsung selama 3 tahun. Materi yang diajarkan dalam muatan lokal lebih kepada materi yang mengasah kemampuan keagamaan siswa. Materi ajar meliputi sholat, membaca dan menulis al-Qur'an, ibadah dan doa, dan menghafal surat. Adapun penataan budaya religi SDN Perak 2 Perak melalui beberapa cara pembuatan kebijakan sekolah berupa peraturan dan program keagamaan, serta memaksimalkan fungsi syiar agama. Rancangan pengembangan muatan lokal religi yang dilakukan SDN Perak 2 dalam membentuk budaya religi di sekolah diwujudkan dalam program aplikasi. Program ini merupakan hasil pengembangan ekstrakurikuler dalam kurikulum muatan lokal keagamaan. Selain itu, guru juga mengembangkan *learning outcomes* atau hasil belajar muatan agama lokal.

**Kata kunci:** pengembangan kurikulum, muatan local, budaya religius

### Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah proses di dalamnya mencakup pembelajaran keterampilan, pembelajaran pengetahuan, serta sudah menjadi kebiasaan seseorang atau sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pelatihan, pembelajaran atau sebuah riset. Tidak hanya itu, pendidikan tidak hanya terjadi dibawah bimbingan orang lain atau bahkan institusi pendidikan, akan tetapi sangat memungkinkan jika seseorang bisa melakukannya secara otodidak. Pendidikan juga bisa berarti suatu sistem yang dilaksanakan secara dinamis untuk mempersiapkan seseorang dengan merubah pola pikir yang tadinya tidak terarah dengan melalui pendidikan maka pola pikir tersebut menjadi lebih terarah. Setiap pengalaman yang memiliki efek

keteraturan pada cara berpikir seseorang dapat dianggap sebagai pendidikan. Di Indonesia, pendidikan memegang peranan yang penting dalam membangun kehidupan berbangsa yang bermartabat terutama pendidikan dalam hal keagamaan/diniyah.

Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk moral dan akhlak peserta didik melalui Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun di luar sekolah, diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang selalu berusaha untuk bisa menyempurnakan Iman, Islam, dan Ihsannya.<sup>1</sup> Namun pada kenyataannya Pendidikan Agama Islam di sekolah juga belum mampu secara maksimal memberikan pengaruh pada akhlak dan moral peserta didik secara langsung.

Masalah tersebut muncul dapat dikarenakan beberapa faktor, misalnya Pendidikan Agama Islam yang secara umum masih pada tataran pengetahuan (kognitif) belum menjadikan agama sebagai jalan hidup juga belum dapat mengaplikasikannya dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>2</sup> Oleh sebab itu maka jalan keluar yang dapat digunakan ialah dengan cara menerapkan nilai-nilai religius di sekolah dengan tatanan yang benar, bisa juga mengadakan pembiasaan keagamaan di sekolah misalnya pembiasaan Shalat Dhuha dan Dzuhur berjama'ah yang nantinya diharapkan bisa meningkatkan dan memperkuat nilai spirit keagamaannya, pengetahuan agama dan praktik spiritual keagamaan peserta didik baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Sehingga pengetahuan keagamaan yang diperoleh oleh peserta didik bukan hanya menjadi pengetahuan teoritis semata akan tetapi mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari

Dalam konteks pelaksanaan Pendidikan di Jombang, Jawa Timur, begitu pentingnya pendidikan keagamaan sehingga telah diatur dengan jelas dalam Peraturan Bupati Jombang Nomor 41 Tahun 2019 pasal 3, yang berbunyi "Muatan Lokal Keagamaan dan Pendidikan Diniyah atau nama lain yang sejenis bertujuan mewujudkan peserta didik yang cerdas spiritual yang mendasari sikap dan perilaku baik di satuan pendidikan dasar maupun di masyarakat."<sup>3</sup>

Adapun desain pengembangan kurikulum muatan lokal keagamaan ialah suatu dasar dalam pengembangan perangkat pembelajaran yang juga menjadi program pendidikan yang akan diberikan kepada penyelenggara pendidikan yang setelah itu diberikan pada lembaga pendidikan yang bersangkutan untuk diteruskan dalam sebuah rancangan pembelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan.<sup>4</sup> Selanjutnya, pengembangan kurikulum muatan lokal keagamaan di sekolah ini bertujuan untuk mengembangkan potensi diri siswa agar memiliki kecerdasan spiritual keagamaan. Menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia merupakan poin utama yang dijadikan kriteria dalam tujuan pendidikan nasional. Artinya pendidikan yang religius merupakan hal yang diperhitungkan dan menjadi prioritas dalam kerangka pendidikan nasional.<sup>5</sup>

Sekolah sebagai lembaga masyarakat bertanggung jawab dalam pemeliharaan dan penerusan nilai-nilai, salah satunya adalah nilai budaya. Di dalam masyarakat juga terdapat aspek-aspek sosial, ekonomi, politik, fisik, estetika, etika, religius, dan lain sebagainya.<sup>6</sup> Oleh karena itu,

---

<sup>1</sup> Ahmad Su'ud, (2015). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang*. Tesis: Unipdu Jombang

<sup>2</sup> Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Keputusan Menteri Agama tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*. Jakarta : tp

<sup>3</sup> Bupati Jombang Provinsi Jawa Timur. (2019). *Peraturan Bupati Jombang tentang Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan dan Pendidikan Diniyah pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Jombang*. Jombang: tp

<sup>4</sup> Sukmadinata, Nana Syaodih. (2010). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya

<sup>5</sup> Kholilah Muzakki. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: Kopertais IV Press.

<sup>6</sup> Rofiatul Hosna dan Samsul H.S. (2015). *Melejitkan Pembelajaran dengan Prinsip-prinsip Belajar*. Malang: Intelegensia Media

sekolah sangat perlu mendesain kurikulum muatan lokal keagamaan dalam rangka mengembangkan budaya religious agar siswa memiliki sikap spiritual yang mendalam.

### Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Narasumber dari riset tersebut adalah pimpinan sekolah dan wakil kepala sekolah, kepala TU, pendidik muatan lokal keagamaan beserta peserta didik SD Negeri Perak 2 Jombang. Dalam menghasilkan dokumen yang diinginkan tidak hanya dengan wawancara saja, melainkan bisa juga dengan melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan-kegiatan muatan lokal keagamaan tidak merubah apapun yang timbul di kelas ataupun di luar kelas. Mengenai data Jenis data yang peneliti gunakan adalah opini, perilaku, fakta, pengetahuan dan untuk sumber dokumen yang dipakai ialah dokumen utama yang didapat secara langsung dari pemberi informasi dan dokumen cadangan yang didapat dari cara mengumpulkan file yakni observasi, interview, dokumentasi. Dengan teknik analisis dataa yakni dimulai pengurangan dokumen, penyampaian dokumen dan sampai pada menyimpulkan. Dan teknik pengecekan data yang peneliti digunakan adalah ketekunan/keajegan pengamat, triangulasi, mengadakan membercheck, dan eksternal audit.

### Hasil dan Pembahasan

#### A. Desain Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan di SD Negeri Perak 2 Jombang

Desain pengembangan kurikulum muatan lokal keagamaan yang diimplementasikan dalam pembentukan kebiasaan religius siswa di SD Negeri Perak 2 Jombang ini sesuai dengan visi sekolah, yakni "Terwujudnya Insan Cerdas Yang Berkarakter Beriman dan Bertakwa Serta Berwawasan Lingkungan Hidup". Hal ini dapat dipahami bahwa Pendidikan di sekolah ini tidak hanya untuk mengasah kemampuan kognitif peserta didik saja, akan tetapi juga menerapkan kebiasaan dalam hal keagamaan di sekolah. Adapun struktur kurikulum sebesar 4 jam pelajaran setiap pekan, yaitu dua jam di dalam jam pelajaran dan dua jam di luar jam pelajaran.

Desain kegiatannya meliputi: Shalat Dhuha berjamaah, muroja'ah surat-surat pendek setelah Shalat Dhuha, serta membaca Al-Asmaul Husna sebelum pembelajaran dimulai, juga mengaji setiap pagi dengan metode tilawati terutama di Hari Jum'at. Seperti yang tercantum dalam Peraturan Bupati Nomor 41 Tahun 2019 pasal 6 poin 1 tentang Muatan Lokal Keagamaan dan Muatan Lokal Pendidikan Diniyah yang berbunyi : "Pada muatan lokal keagamaan setiap peserta didik yang beragama Islam wajib memiliki kemampuan: Shalat, Baca Tulis Al-Qur'an, Ketrampilan beribadah dan do'a, serta hafalan doa dan surat."<sup>7</sup> Kegiatan kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk sisi spiritual peserta didik. Kegiatan-kegiatan tersebut juga didukung dengan diadakannya pembiasaan budaya di sekolah berupa mengucapkan salam ketika bertemu teman atau guru dan menyapa dengan sopan dan santun.

#### B. Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan

Pelaksanaan muatan lokal keagamaan yang terwujud dalam pengaplikasian matapelajaran muatan lokal keagamaan di SD Negeri Perak 2 Jombang tersebut sudah berjalan semasa 4 tahun,

---

<sup>7</sup> Bupati Jombang Provinsi Jawa Timur. (2019). *Peraturan Bupati Jombang tentang Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan dan Pendidikan Diniyah pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Jombang*. Jombang: tp

dimulai pada tahun pelajaran 2017/2018 sampai sekarang ini. Karena itulah tindakan ini bisa memberikan pengaruh terhadap kemajuan siswa-siswi termasuk perihal kemahiran pada skill-skill keagamaan. Timbulnya kurikulum muatan lokal tersebut pun pada awalnya adalah dijadikan salah satu usaha dan jalan keluar dari semua masalah yang dialami oleh pendidikan Islam di pendidikan formal termasuk sekolah sekarang ini. Pendapat Asmaun Sahlan mengatakan jika ada sebagian argument mengapa timbul kegagalan dalam inovasi dalam pendidikan Islam di pendidikan formal termasuk sekolah, diantaranya (1) minimnya distribusi waktu khusus mata pelajaran Pendidikan agama Islam, (2) desain belajar yang lebih terfokus pada perspektif pengetahuan, (3) kegiatan belajar mengajar yang lebih terfokus dan mempunyai sifat Proses pembelajaran cenderung bersifat transfer pengetahuan, dan (4) terdapat akibat yang tidak baik dari dunia yang berada di luar sekolah dan semakin cepatnya teknologi digital.<sup>8</sup>

Pelaksanaan muatan lokal keagamaan di pendidikan formal atau di sekolah sudah selaras dengan misi yang diinginkan oleh sekolah yakni agar siswa-siswi mempunyai skill praktek-praktek keagamaan, contohnya skill melaksanakan shalat sunnahh, menghafal surah-surah pendek, juga kegiatan keagamaan yang mempunyai hubungan dengan kebiasaan masyarakat contohnya tahlil dan istighatsah. Bila dipantau dari tersedianya pendistribusian waktu dalam program intrakurikuler, pengaplikasian kurikulum mulok keagamaan di SD Negeri Perak 2 Jombang ini termasuk memakai metode monoplik, yang mana pelajaran mulok dijelaskan dari pendidik kepada siswa-siswi dalam distribusi waktu khusus dan tersendiri didalam kurikulum, contohnya seperti mata pelajaran yang lain. Perihal tersebut bisa menjadi salah satu jalan keluar dari munculnya masalah-masalah dalam lingkup dunia pendidikan yang dirasa kurang maksimum dikarenakan kurangnya pendistribusian waktu untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan begitu dalam satu pekan peserta didik hendak mencapai pelajaran yang berpacu pada keagamaan kurang lebih dua kali tatap muka, tatap muka pertama khusus mata pelajaran pendidikan agama Islam dan tatap muka kedua untuk mata pelajaran mulok keagamaan.

Pada sistem pengimplementasian mata pelajaran mulok keagamaan pendidik lebih mendominasi memakai cara memperagakan dan cara mengulang-ulang. Cara memperagakan ini ditunjuk menjadi salah satu metode yang paling sesuai yang dipakai dalam penyampaian pelajaran mulok keagamaan. Yang mana pendidik menyampaikan sampel atau mempertunjukkan pelajaran kendatipun peserta didik melaksanakan observasi pada sampel yang diperagakan. Metode itu sering dikenal dengan istilah metode pembelajaran. Secara luas metode dapat diartikan menjadi salah satu jalan yang dipakai dalam mengaplikasikan planning yang telah disusun didalam program yang riil agar misi yang sudah disusun dapat tercapai secara sempurna.<sup>9</sup>

Metode peragaan tersebut ialah cara menyajikan suatu materi dengan meragakan dan menunjukkan suatu langkah, gerak, atau kondisi tertentu yang riil atau hanya sekedar imitasi pada partisipan.<sup>10</sup> Pada awalnya melakukan peragaan, pendidik mendahuluinya dengan memberikan deskripsi pada tema tersebut. Langkah mendeskripsikan ini dijelaskan sebagai langkah menyampaikan inti materi pelajaran yang semula peserta didik belajar. Misi utama di dalam langkah ini ialah pengetahuan peserta didik pada inti materi pelajaran yang harus dipahami dan berikutnya siswa-siswi menelaah materi dengan kegiatan-kegiatan selanjutnya. Pada langkah ini

<sup>8</sup> Asmaun Sahlan, (2010). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, (2016). *Strategi Pembelajaran Orientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, (2016). *Strategi Pembelajaran Orientasi Standar Proses Pendidikan*

pertama-tama sebelum pendidik mendemonstrasikan materi, pendidik bisa memakai cara ceramah, diskusi atau tanya jawab. Selanjutnya pendidik dapat mendemonstrasikan materi tersebut. Meskipun dalam cara memperagakan peran, siswa siswi tidak hanya sekedar menyimak, akan tetapi memperagakan materi belajar yang lebih nyata. Didalam program pembelajaran, cara memperagakan sesuatu dapat dipakai untuk membantu kesuksesan program pembelajaran yang mengutamakan pada langkah-langkah menyampaikan materi secara lisan dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik memahami tema belajarnya secara maksimal dan cara yang berpusat kepada peserta didik yang mana kelompok-kelompok peserta didik dihadapkan pada suatu masalah.

Sebagai suatu metode pembelajaran, peragaan mempunyai beberapa keunggulan, seperti *pertama*, menggunakan strategi peragaan berlangsung percakapan yang akan bisa ditinggalkan, karena peserta didik akan secara langsung menyimak materi yang dideskripsikan. *Kedua*, metode belajar mengajar akan lebih menarik, dikarenakan peserta didik tidak hanya mendengarkan akan tetapi juga dapat menyimak hal-hal yang terjadi. *Ketiga*, dengan metode memperhatikan secara langsung, peserta didik akan mempunyai waktu untuk memadankan antara teori dan riil. Dengan begitu peserta didik akan mempercayai kebenaran materi belajarnya.

Di samping sebagian keunggulan, cara peragaan menjadi salah satu cara dalam kegiatan belajar mengajar juga tidak dapat dilepas dari sebagian kekurangan, seperti *pertama*, strategi peragaan membutuhkan perencanaan yang lebih siap, karena tanpa perencanaan yang sesuai, strategi ini dapat menjadi strategi yang ampuh lagi. *Kedua*, dalam beberapa kegiatan, peragaan membutuhkan instrumen, latar, dan subjek yang sesuai yang berarti menggunakan cara ini membutuhkan biaya yang lebih mahal jika dianalogikan dengan cara ceramah. *Ketiga*, peragaan memerlukan keahlian dan skill pendidik, hingga pendidik disyaratkan untuk bekerja lebih cakap. Di samping itu peragaan juga membutuhkan kebolehan dan dorongan semangat pendidik yang baik untuk kesuksesan proses belajar mengajar peserta didik.

Selain strategi peragaan, strategi pembacaan berulang-ulang juga dipakai juga dalam KBM mulok keagamaan. Strategi baca berulang-ulang ialah strategi mendidik dengan membagikan training skill berulang-ulang pada siswa-siswi.<sup>11</sup> Strategi membaca berulang-ulang memiliki tujuan yaitu untuk membangun budaya yang akan menjadi kebiasaan pada siswa-siswi. Dengan memakai beberapa strategi yang lebih mengutamakan skill praktek siswa-siswi diharapkan teori mulok keagamaan dapat dilaksanakan oleh siswa-siswi dengan teratur dan tepat.

Beberapa dekade terakhir ini lingkungan pendidikan dilengkapi dengan munculnya media pembelajaran, yang kegunaannya tidak hanya memajukan dan meluaskan kognitif siswa-siswi, akan tetapi juga memberikan kelenturan waktu, latar, dan strateginya. Process belajar mengajar tidak sekedar belajar teori dan ditempatkan didalam tempat tertentu. Ada beberapa media yang bisa dipakai contohnya internet, radioa, televisi, computer dan LCD Proyektor yang mewujudkan manipulasi tehnologi yang bisa difungsikan.<sup>12</sup> Sekolah Dasar Negeri Perak 2 Jombang juga tidak akan membuang-buang majunya tehnologi dengan memakai beberapa media pembelajaran terutama untuk mulok keagamaan dengan misi yaitu memudahkan belajar mengajar. Media yang dipakai dalam proses belajar mengajar ini ialah perangkat komputer/laptop dan LCD Proyektor.

<sup>11</sup> Nur Hamiya, dan Muhamad Jauhar. (2014). *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

<sup>12</sup> Angkowo dan Kosasih, (2007). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Widiasarang.

Kenyataan itu mengartikan jika instansi pendidikan wajib mampu untuk menggunakan pesatnya dunia digital dan mengambil segi positifnya untuk mencapai misi pendidikan.

Lain hal dalam membentuk kebiasaan ajaran-ajaran dalam keberagaman atau nilai-nilai keagamaan juga ada langkah-langkah bijak yang dapat dipakai, misalnya inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran yang berbasis agama Islam, baik melalui tambahan jam belajar dan rumpun mapel atau meningkatkan kualitas belajar mengajar, (1) inovasi dalam program ekstrakurikuler, (2) membentuk keputusan sekolah, (3) membentuk keputusan bersama kepala dan masyarakat/warga sekolah, (4) membentuk suasana agamis di lingkungan sekolah, dan (5) kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus dan pemusatan nilai.<sup>13</sup>

Bersandarkan analisis kondisi empirik terkait dengan pembentukan budaya religius di SD Negeri Perak 2 Jombang, diketahui bahwa proses pembentukan budaya religius di sekolah tersebut dikontrol oleh adanya keputusan kepala sekolah yang membuat terbentuknya kebiasaan agamis di sekolah. Keputusan tersebut dapat berupa kebijakan serta kegiatan-kegiatan yang wajib diikuti oleh semua warga/masyarakat sekolah. Perihal itu membuktikan bahwa langkah yang dipakai untuk membuat pembiasaan ajaran-ajaran agama di sekolah dilaksanakan melalui kekuatan strategi, yaitu strategi pembiasaan agama di sekolah dengan langkah-langkah yang digunakan sebagai kekuasaan atau bisa juga dengan kekuatan seseorang. Di dalam perihal tersebut peran kepala sekolah dan pendidik sangat dominan dalam melaksanakan perubahan di lingkungan sekolah. Langkah-langkah tersebut juga bisa dibidang bersifat *top down* dikarenakan program kegamaan dibentuk atas perintah dari pimpinan sekolah.

Selain itu, dalam menciptakan kebiasaan agamis di SDN Perak 2 juga memfungsikan masjid dalam proses belajar mengajar. Perihal ini memiliki tujuan yaitu membentuk kebiasaan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan ibadah dan belajar ilmu pengetahuan didalam masjid. Pemakaian masjid jadi salah satu sarana pembelajaran yang kenyataannya sudah banyak yang melakukannya, bahkan perihal itu sudah dilaksanakan semenjak jaman Nabi Muhammad SAW. Masjid digunakan untuk semua aktivitas, Mulai dari kegiatan ibadah, learning center, pusat pengadilan dan pusat pemberdayaan ekonomi umat. Berdasarkan Ramayulis, kegunaan masjid seperti yang berlaku di zaman Rasulullah SAW ialah kegunaan global yang seharusnya dijaga. Yang mana masjid sebagai latar peribadatan, kebudayaan serta pendidikan.<sup>14</sup>

Kegiatan belajar mengajar di masjid adalah salah satu cara untuk menaikkan ruang belajar siswa dikarenakan dapat meminimalisir rasa bosan belajar di dalam kelas dan membuat ketertarikan ketertarikan siswa-siswi. Langkah lain yang dapat dilakukan dalam menciptakan kebiasaan keagamaan ialah menciptakan suasana agamis dan pembiasaan ajaran-ajaran religius di sekolah. Perihal tersebut dapat dilihat dalam pengaplikasian salam, sapa, senyum dan sopan santun yang dilaksanakan oleh masyarakat/warga sekolah terutama siswa-siswi kepada pendidik. Penanaman nilai-nilai tersebut dilakukan dengan berbagai cara, mulai dengan memberikan pemahaman tentang agama kepada peserta didik, menciptakan pembiasaan dengan mengajak peserta didik dengan cara yang halus dengan memberikan alasan dan prospek baik yang akan mampu meyakinkan mereka.

Biar suatu kebiasaan menjadi ajaran-ajaran yang terinternalisasikan, maka perlu diadakannya langkah dari pusat kebiasaan. Pemusatan ialah proses pengembangan dan

<sup>13</sup> Asmaun Sahlan, (2010). *Menjukkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.

<sup>14</sup> Wagef Syah. (2018). "Memfungsikan Masjid Sebagai Tempat Pendidikan Islam". *Islamadina*. Vol. 19, No. 2. September

pertumbuhan suatu jaran atau kebiasaan menjadikan suatu bagian dari orang yang berhubungan. Pengembangan dan pertumbuhan ajaran tersebut bisa dilaksanakan lewat bermacam-macam taktik metode dalam pendidikan serta pengajaran, penciptaan kebiasaan agamis bisa dilaksanakan lewat kegiatan belajar mengajar keagamaan di lingkungan instansi pendidikan. Dikarenakan jika tidak dibentuk dan dibudayakan, maka kebiasaan agamis tidak akan tercipta.

Dalam melaksanakan kurikulum mulok keagamaan di SDN Perak 2 Jombang ialah siswa-siswi mendapatkan pembelajaran tentang materi dan praktek keagamaan, di dalam kurikulum ini, pengajaran berpusat pada kegiatan siswa-siswi, sehingga peserta didik bisa mendapat kesan belajar secara efektif. Dengan terpenuhinya kesan belajar seperti kognitif dan skill, maka bisa menciptakan dalam bentuk afektif dalam kehidupan sehari-hari siswa-siswi. Seperti penilaian psikologi modern yang menerangkan bahwa belajar tidak melulu hanya menelaah dan menganalisis beberapa kenyataan atau info, akan tetapi kejadian mental dan proses kesannya. Oleh sebab itu, setiap kejadian kegiatan belajar mengajar agar bisa melibatkan kecerdasan emosional siswa-siswi lewat asimilasi dan transfer pengetahuan, perilaku, dan ketrampilan untuk menginovasi kognitif, afektif serta kesan langsung dalam hal menciptakan skill, menghayati juga pemusatan ajaran dalam menciptakan perilaku.<sup>15</sup>

Inovasi pengembangan kurikulum mulok keagamaan menjadi salah satu usaha untuk menciptakan kebiasaan agamis di SDN Perak 2 Jombang ialah menginovasi aktivitas di luar jam pembelajaran (ekstrakurikuler). Aktivitas ekstrakurikuler tersebut sangatlah membantu siswa-siswi menginovasi skillnya terutama segi lifeskill, dikarenakan aktivitas itu relatif lebih sering melibatkan peserta didik dalam kegiatannya. Selain daripada itu pendidik juga melaksanakan menginovasi kegiatan belajar mulok keagamaan. Dengan diberlakukannya menginovasi mulok keagamaan itu, kebiasaan agamis di SDN Perak 2 Jombang bisa makin tercipta. Beralaskan jawaban pengamatan dan interview, pengaruh itu penyebabnya ialah dikarenakan seringnya komunikasi antar siswa-siswi dengan perihal-perihal berbau keberagaman. Oleh karena itu menjadi budaya perilaku dan pola berpikir yang berlandaskan pada ajaran-ajaran agama yang semakin lama membangun kebiasaan agamis di sekolah. Merriam-Webster dalam Hurlock mendeskripsikan jika suatu budaya atau kebiasaan tercipta dari bentuk sikap atau kegiatan yang didapatkan karena intensnya atau penjelasan secara fisik yang menimbulkan jati dirinya dalam keterikatan, sehingga secara langsung ataupun tidak akan memberikan pengaruh cara berpikir orang itu di dalam bersikap.<sup>16</sup>

Pengaruh menginovasi mulok pada penciptaan kebiasaan agamis di SDN Perak 2 Jombang bisa dilihat dengan semakin bertambahnya kemauan dan keikutsertaan siswa-siswi dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. Lain hal, skill keagamaan juga dipunyai oleh peserta didik, contohnya di dalam aktivitas tahlilan dan istighotsahan yang di adakan oleh sekolah sering dipimpin oleh peserta didik, di lain sisi pendidik mempunyai peran sebagai pengawas, pembina, dan koordinatornya saja. Sebagai usaha penciptaan kebiasaan agamis lewat menginovasi design kurikulum mulok keagamaan, program aplikasi keagamaan terkelompok telah berproses dengan bagus. Tapi jika dipandang dari aspek teori masih banyak membutuhkan menginovasi yang lain, contohnya dengan ditambahkan teori dalam program aplikasi keagamaan, misalnya di dalam segi amalan sehari-hari dan menghafal do'a harian. Pengembangan

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>16</sup> Elizabeth B. Hurlock, (2004). *Psikologi Perkembangan* (Terj.) Istiwidayanti, dkk. Jakarta: Erlangga.

perihal inovasi teori aplikasi keagamaan yang menjadi salah satu usaha dalam meningkatkan skill juga menciptakan kebiasaan agamis peserta didik di sekolah.

### C. Evaluasi Muatan Lokal Keagamaan di SDN Perak 2 Jombang

Perihal pelaksanaan penilaian mulok keagamaan di SDN Perak 2 Jombang dilaksanakan seminggu sebelum dilaksanakannya ujian akhir semester atau ujian akhir tahun mata pelajaran umum. Di dalam sistem evaluasi pada mulok keagamaan tidak hanya evaluasi pada aspek pengetahuan, tetapi juga lebih mengasah skill siswa-siswi. Sehingga dapat dipastikan evaluasi tersebut lebih sesuai untuk dipakai.

Menurut Wina. S, test perilaku atau test praktek ialah test dalam bentuk demonstrasi. Ujian ini sesuai untuk dilaksanakan manakala seorang guru ingin memahami keahlian dan skill siswa-siswi perihal sesuatu. Contohnya mendemonstrasikan aksi-aksi, mengaplikasikan alat/media dan sebagainya.<sup>17</sup> Di dalam process pengimplementasiannya, untuk menuju pada tercapainya standart kelulusan, program tersebut dibantu oleh TPQ disekitar rumah siswa-siswi. Setiap guru harus ikut serta program belajar baca al-Qur'an atau mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an di lingkungannya. Hal ini bertujuan untuk memperlancar tercapainya misi kurikulum mulok keagamaan, karena siswa-siswi tidak hanya mendapat pembelajaran yang berkelanjutan disekolah tapi juga mendapat pendidikan di luar lingkungan sekolah. Selain itu hal tersebut juga bertujuan untuk mengoptimalkan karakter instansi non-formal dan karakter warga sekolah dalam membantu terbangunnya pendidikan yang berkualitas.

Pembiasaan yang berbasis religi di sekolah pada dasarnya ialah dapat terbentuknya nilai ajaran agama menjadi suatu kultur atau istiadat yang berlandaskan karakter yang dijadikan kebiasaan oleh masyarakat/warga sekolah.<sup>18</sup> Dengan membentuk ketentuan agama menjadi kebiasaan di dalam sekolah melaksanakan pembiasaan maka secara pahan atau belum paham ketika masyarakat/warga sekolah melakukan kebiasaan yang sudah terbentuk kenyataannya mereka sudah melaksanakan ajaran agama. Kebiasaan sekolah ini dilakukan oleh semua warga/masyarakat sekolah mulai dari pimpinan sekolah, pendidik, administrator, siswa-siswi, dan yang lainnya. Ajaran-ajaran Islam harus dipusatkan serta diinovasikan dalam pembiasaan dalam lingkungan sekolah. Di dalam melaksanakan process pembiasaan ajaran-ajaran agama wajib ada kesepakatan bersama disamping warga/masyarakat sekolah. Cara membentuk pembiasaan ajaran-ajaran religious bisa dilaksanakan melalui keputusan kepala sekolah, implemntasi KBM di ruang kelas, program belajar di luar kelas (ekstrakurikuler) serta pembiasaan sikap perilaku masyarakat/warga sekolah secara berkelanjutan dan terus-menerus hingga hasilnya terbentuk kebiasaan religious dilingkungan sekolah.

### Kesimpulan

Berdasarkan riset yang berhubungan dengan desain kurikulum muatan lokal keagamaan Islam dalam membentuk budaya religious di SDN Perak 2 Jombang, bisa disimpulkan bahwa desain kurikulum muatan lokal keagamaan Islam di SDN Perak 2 Jombang sesuai dengan visi

<sup>17</sup> Wina Sanjaya, (2016). *Strategi Pembelajaran Orientasi Standar Proses Pendidikan*

<sup>18</sup> Muhaimin, et. All. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

sekolah tersebut dan memiliki struktur kurikulum sebesar 4 jam pelajaran setiap pekan, yaitu dua jam di dalam jam pelajaran dan dua jam di luar jam pelajaran. Adapun bentuk kegiatan kurikulum muatan lokal keagamaannya, yaitu membaca surah-surah Qur'an sebelum pembelajaran di mulai, shalat jama'ah, istighotsah dan tahlilan, khatmil al-Qur'an, program infaq, serta budaya salam sapa senyum sopan santun. Strategi pembelajaran dalam pelaksanaan muatan lokal keagamaan melalui metode peragaan dan membaca berulang-ulang. Penginovasian desain kurikulum mulok keagamaan Islam dilaksanakan oleh SDN Perak 2 Jombang di dalam menciptakan kebiasaan agamis di sekolah dinyatakan di dalam program aplikasi keagamaan Islam yang bertujuan untuk mengembangkan skill siswa-siswi di dalam aspek keagamaan. Kemudian penilaian mulok keagamaan di SDN Perak 2 Jombang dilaksanakan seminggu sebelum dilaksanakannya ujian akhir semester yang tidak hanya evaluasi pada aspek pengetahuan, tetapi juga lebih mengasah skill siswa-siswi.

### Daftar Pustaka

- Angkowo dan Kosasih, (2007). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Widiasarang.
- Asmani, (2010). Jamal Ma'mur. *Tips efektif Aplikasi KTSP di sekolah*. Jogyakarta: Bening.
- Bupati Jombang Provinsi Jawa Timur. (2019). *Peraturan Bupati Jombang tentang Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan dan Pendidikan Diniyah pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Jombang*. Jombang: tp,
- Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Keputusan Menteri Agama tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*. Jakarta : tp
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Hamiya, Nur, Muhamad Jauhar. (2014). *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hurlock, Elizabeth B. (2004). *Psikologi Perkembangan* (Terj.) Istiwidayanti, dkk. Jakarta: Erlangga.
- Hosna, Rofiatul dan Samsul H.S. (2015). *Melejitkan Pembelajaran dengan Prinsip-prinsip Belajar*. Malang: Intelegensia Media.
- Muhaimin, et. All. (2012). *.Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muzakki, Kholilah. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: Kopertais IV Press.
- Sahlan, Asmaun. (2010). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Orientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada media Group.
- Su'ud, Ahmad. (2015). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang*. Tesis: Unipdu Jombang.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2010). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wagef Syah. (2018). "Memfungsikan Masjid Sebagai Tempat Pendidikan Islam". *Islamadina*. Vol. 19, No. 2. September